

Upaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPK St. Yohanes Nelle

^{1,*} Maria Agustina Dua Delang
Universitas Muhammadiyah Maumere
duadelangmaria@gmail.com

² Mohammad Fitri
Universitas Muhammadiyah Maumere
Zimbonokelagi@gmail.com

³ Erwin Prasetyo
Universitas Muhammadiyah Maumere
Wintyo212@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPK St. Yohanes Nelle Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskripsi. Pengumpulan data diperoleh dari informasi, tempat dan aktivitas kepemimpinan kepala sekolah serta dokumen. Teknik pengambilan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi. Teknik menganalisis data dilakukan dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian berupa pokok – pokok temuan yaitu: 1) Peningkatan mutu pembelajaran di SMPK St. Yohanes Nelle ditentukan bagaimana kepala sekolah dapat mengelola manajemen sekolah serta kemampuan dalam menetapkan visi, misi, tujuan pendidikan di SMPK St. Yohanes Nelle. 2) Peningkatan mutu kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sangat ditentukan motivasi diri kepala sekolah serta bagaimana bias mengolah input pembelajaran, menyelenggarakan proses pembelajaran dan menghasilkan output pembelajaran. 3) Secara Keseluruhan kondisi kepala sekolah SMPK St. Yohanes Nelle dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Educator (Pendidik), Sebagai Manager, Sebagai Administrator, sebagai supervisor, sebagai leader (Pemimpin) sebagai inovator dan sebagai motivator sangat baik sehingga kepala sekolah bias menjadi contoh dalam menjalankan tugasnya

Kata kunci: Kepemimpinan, kepala sekolah, Mutu Pendidikan



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan mutu pendidikan adalah kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan pendidikan untuk menggerakkan pelaksanaan Pendidikan [1], sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien, salah satu

pendidikan yang resmi adalah Kepala sekolah. Peranan kepemimpinan kepala sekolah merupakan refleksi dari kemampuan dan keterampilan manajerial [2], sehingga secara fisik dan psikologis dapat dilihat dan dirasakan oleh semua pihak yang terkait baik guru, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi sebagai pelanggan internal maupun siswa, orang tua, pemerintah dan masyarakat sebagai pelanggan eksternal. Sejalan dengan mutu terpadu, kepala sekolah diberi kebebasan dalam pengelolaan sekolahnya sebagai penghasil jasa Pendidikan [3], yaitu dengan dimulainya pelaksanaan desentralisasi pendidikan pada tahun 2001 dengan manajemen berbasis sekolah (*School-based management*) yang pada akhirnya memberikan otonomi sepenuhnya kepada kepala sekolah untuk melaksanakan segala upaya perbaikan mutu pendidikan di sekolahnya.

Keberadaan kepala sekolah yang memimpin, mempunyai latar belakang pendidikan, pengalaman masa kerja yang bervariasi dari persyaratan minimal dan maksimal. Secara formal kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas memimpin, mengatur dan mengelola satuan pendidikan di lingkungannya. Peranan kepala sekolah sudah mengerucut sebagaimana persatuan pendidikan sehingga tidak lagi dibebani dengan tugas mengajar, tugas manajerial kepala sekolah dituntut keterampilan keahlian seorang leader yang profesional [4]. Dalam rangka implementasinya tugas dan fungsi kepala sekolah bukan hanya keterampilan administrasi saja yang harus dikuasai. Tetapi, semua aspek kepemimpinan harus dikuasai. Peranannya menjadi sangat sentral sebagai pengambil kebijakan yang strategis di satuan pendidikannya yang akan membawa warga sekolah untuk mampu menunjukkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, untuk itu rekrutmen kepala sekolah saat ini menjadi sangat ketat, dimulai dengan seleksi administrasi, tes substansi yang merupakan tes kompetensi.

Dalam peranannya sebagai pengambil kebijakan di lingkungan satuan pendidikannya, kepala sekolah selain dapat mengelola dan mengatur satuan pendidikan juga harus memiliki sifat taat azas, artinya kebijakan harus berdasar dan melaksanakan regulasi yang ditetapkan [5], baik dalam rangka pengelolaan pendidikan maupun sebagai Pemegang Kuasa Anggaran (KPA) dalam implementasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sehingga dalam pelaksanaan dapat akuntabel, transparan dan tidak keluar dari pedoman yang telah ditetapkan. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah menghadapi tantangan yang besar. Oleh karena itu, ia harus memiliki kesiapan yang memadai, karena banyak tanggung jawab maka kepala sekolah memerlukan rekan kerja. Pekerjaan pemimpin pendidikan ialah menstimulasi

dan membimbing pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan perkembangan situasi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan, pelayanan khusus sekolah dan fasilitas Pendidikan lainnya [6]. Untuk mencapai mutu sekolah yang sebaik-baiknya. Kepala sekolah dituntut memiliki kinerja kepemimpinan yang baik, kepala sekolah dituntut untuk memenuhi persyaratan peran, kompetensi dan usaha yang diperlukan dalam menghasilkan kinerja yang baik, kepala sekolah dituntut untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan agar sekolah yang dipimpinnya mampu beradaptasi, bertahan hidup, dan berkembang di dalam lingkungannya [7]. Untuk menjadi kepala sekolah sesuai dengan harapan diatas maka perlu usaha dari pemangku kebijakan dan pembinaanya. Kepala sekolah perlu terus dibina oleh atasannya langsung melalui pengawas sekolah, pembinaan yang berkesinambungan yang terarah perlu dilakukan dan kepala sekolah perlu juga diberikan penghargaan atas beban dan tanggungjawab yang diembannya. Penyesuaian tunjangannya perlu ditingkatkan untuk meningkatkan motivasi dan peningkatan kinerja yang lebih baik, sehingga untuk mendapatkan seorang kepala sekolah perlu pula mengabulkan harapan kepala sekolah diantaranya adalah diperbaiki dan ditingkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan, dipermudah akses untuk meningkatkan kompetensinya dan kompetensi guru serta ditingkatkannya tunjangan kinerjanya sebagai bentuk reward atas tugas yang diembannya.

SMPK St. Yohanes Nelle merupakan sekolah swasta yang dikelola oleh Yayasan St. Thomas Maumere yang bertempat di Desa Nelle Lorang, Kecamatan Nelle Kabupaten Sikka. SMPK St. Yohanes Nelle berstatus sebagai sekolah swasta. Dari pengamatan penulis saat melakukan observasi di sekolah SMPK St. Yohanes Nelle pada saat ini belum memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang baik. Hubungan antara kepala sekolah dengan komite dan masyarakat terjalin baik namun belum menunjukkan soliditas dalam menjalankan peran dan fungsinya masing-masing. Peran kepala sekolah sebagai Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator belum dapat dilakukan dengan maksimal. Kepala sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk selalu memperhatikan guru-guru dalam melakukan tindakan pembelajaran. Namun disisi lain pihak sekolah juga kurang memberikan perhatian kepada guru mengembangkan dirinya baik lewat keikutsertaan dalam penulisan karya ilmiah/ jurnal. Untuk saat ini mutu pendidikan di SMPK St. Yohanes Nelle masih dalam proses pengembangan dan peningkatan mutu melalui proses akreditasi dengan kategori

C. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa Standar Pendidikan Nasional adalah Standar minimum sistem pendidikan di semua wilayah hukum Negara Republik Indonesia.

Ada delapan standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Isi, Proses, Kompetensi lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, dan Pembiayaan dan Evaluasi Pendidikan. Institusi pendidikan dan Infrastruktur Pendidikan adalah sangat penting, ini akan menjadi salah satu dari delapan standar nasional untuk pendidikan. Pentingnya sarana dan prasarana serta pembiayaan sangat menentukan untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran. Sarana dan prasarana serta pembiayaan merupakan bagian penting yang harus dipersiapkan secara matang dan berkesinambungan untuk menjamin kelancaran pendidikan dan pembelajaran setiap saat. Lembaga pendidikan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tentu memerlukan dan membutuhkan biaya dalam menggerakkan semua sumber daya (resource) yang dimilikinya. Kemampuan pembiayaan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan praktek – praktek penyelenggaraan sekolah. SMPK St. Yohanes Nelle pada kondisi saat ini sedang menghadapi dan mengalami keterbatasan dari aspek pembiayaan sehingga saat ini menjadi masalah yang cukup sentral dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan untuk menyediakan pendanaan pendidikan. Sumber pembiayaan yang dikelola saat ini hanya bersumber pada Uang Komite dan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang secara ideal tidak memenuhi standar pembiayaan untuk membayar gaji guru dan karyawan, Pembelian Buku, fasilitas kegiatan belajar mengajar, alat laboratorium, buku pelajaran dan buku perpustakaan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia [8]. Yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian ini sebagian besar bersumber dari data yang terdapat di SMPK St. Yohanes Nelle. Sumber data digali dari tiga sumber data yaitu wawancara atau interview informan yakni kepala sekolah SMPK St. Yohanes Nelle, guru dan komite. Selain itu data pendukung yakni Arsip dan dokumen berupa Arsip-arsip foto, dokumen perorangan dokumen resmi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tempat dan peristiwa, berupa kegiatan sekolah, lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang tersedia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Sekolah

Berdasarkan hasil musyawarah para kepala desa dengan tokoh masyarakat kecamatan Maumere, SMPK St. Yohanes Nelle berhasil didirikan ditengah masyarakat pada tanggal 7 Januari 1967. SMPK St. Yohanes Nelle berjarak $\pm$ 6 Km dari kota Maumere (ibu kota kabupaten Sikka). SMPK St. Yohanes Nelle terletak di Desa Nelle Lorang Kecamatan Nelle Kabupaten Sikka dengan luas wilayah seluruhnya 2.000 m². Secara umum berdirinya SMPK St. Yohanes Nelle disebabkan oleh beberapa faktor pendukung antara lain; Minat belajar masyarakat kecamatan Maumere sangat tinggi, menyebabkan warga masyarakat tersebut belajar di kota Maumere, Jumlah sekolah pendukung sangat memungkinkan, serta perkembangan zaman mendorong para siswa belajar di kota Maumere setiap pulang dengan biaya transportasi yang membebani orang tua. Sekolah juga memiliki visi, misi dan tujuan sekolah yang sasarannya berdampak terhadap mutu sekolah, kualitas dan karakter peserta didiknya. SMPK St. Yohanes Nelle juga memiliki 8 Tenaga pendidik dan 2 tenaga kependidikan. Selain itu keadaan peserta didik di SMPK St. Yohanes Nelle berjumlah 77 peserta didik, yang terdiri dari peserta didik laki – laki 36 orang dan perempuan 41 orang dengan mayoritas beragama katolik. Berlatar belakang anak dari keluarga petani moke dan ladang serta pengrajin tenun ikat tidak membuat semangat anak – anak surut dalam belajar, akan tetapi selalu memberi prestasi gemilang baik dibidang ilmu pengetahuan, olahraga dan karya.

3.2. Upaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smpk St. Yohanes Nelle

Kepala sekolah merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan kinerja guru, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan keefektifan perannya sebagai seorang pemimpin guna mencapai tujuan sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya harus membawa lembaga nya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal dan atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Adapun peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka
- b. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya
- c. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi
- d. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian
- e. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerja
- f. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung

Dari peran yang dilakukan oleh kepala sekolah penulis dapat pahami bahwa sangat penting peran kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPK St. Yohanes Nelle SMA dikarenakan baik buruknya kualitas lembaga pendidikan ditentukan dari pemimpin dan tenaga pendidik yang memiliki kinerja yang baik dalam mendidik siswa di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis melihat bahwa kepala sekolah SMPK St. Yohanes Nelle bapak Hendrik Vidus sudah melakukan perannya dengan cukup baik, kepala sekolah sudah cukup membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi guru di dalam kelas.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPK St. Yohanes Nelle berhubungan dengan kinerja guru yang dilakukan guru dalam mengajar dikelas dapat berjalan dengan baik maka guru harus diberikan arahan dan bimbingan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa guru telah melakukan beberapa tugasnya sebagai pendidik, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran

Melaksanakan hubungan antar pribadi

Melaksanakan kegiatan hasil pembelajaran

Melaksanakan program pengayaan

Melakukan remedial

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa guru di SMPK St. Yohanes Nelle sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan hubungan antar pribadi, melaksanakan penilaian hasil belajar, melaksanakan program pengayaan dan melaksanakan program remedial. Tetapi karena minimnya fasilitas guru jadi kurang menggunakan media sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut penulis perkuat dengan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan bapak Marselinus Fransilves S.Pd selaku guru IPA dan bapak Viktorianus Vinsensius S.Pd selaku guru Matematika.

Untuk mengetahui apa saja Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPK St. Yohanes Nelle. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPK St. Yohanes Nelle

1. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka

Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan yang demokrasi selalu mengadakan konsultasi dengan para bawahannya mengenai tindakan dan keputusan yang diusulkan pemimpin, serta berusaha memberikan dorongan untuk turut serta aktif dalam melaksanakan semua keputusan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sudah menjalankan peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru dengan memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPK St. Yohanes Nelle. Pada saat rapat proses pengambilan keputusan rapat dari peserta rapat, guru mengajukan saran atau pendapat kesimpulan terakhir yaitu keinginan peserta rapat yang menjadi keputusan terakhir pada saat rapat, apabila ada saran atau kritik yang menerima dengan sangat baik kalau berupa saran yang membangun wajib untuk kita laksanakan. Semua saran baik itu pendapat atau sebuah kritikan kita harus terbuka.

Dari hasil interview diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka. Hal ini juga berpengaruh terhadap meningkatkan kinerja guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran, kepala sekolah yang sifatnya demokratis dan terbuka membuat guru tidak segan untuk menanyakan apabila ada yang kurang dalam membuat dan melaksanakan perencanaan pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan hubungan antar pribadi di kelas, contohnya guru dan siswa membuat kesepakatan kelas.

2. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya

Seorang kepala sekolah harus berkomunikasi yang baik dengan warga sekolah agar terciptanya hubungan yang harmonis antar warga sekolah. Kepala sekolah sudah menjalankan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah hal ini diperkuat dengan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan guru. “Menjalin komunikasi yang baik, suatu saat bisa dilakukan kumpul bersama apalagi jaman sekarang sudah ada media sosial jadi bisa berkomunikasi di grup, bisa dengan berkumpul bersama bukan dengan hanya sebatas kewajiban tetapi bisa dengan persaudaraan. Terkadang juga berkomunikasi ngobrol dengan siswa disini, ngobrol dengan guru tentang proses pembelajaran di kelas apa saja keluhan yang ada dikelas” Hasil interview diatas adalah bahwa kepala sekolah telah melakukan peran kepemimpinannya dengan menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan guru dan warga sekolah. Ibu Lilis selaku guru juga mengatakan kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan guru apabila ada kesempatan. Dengan adanya komunikasi yang baik dengan guru hal ini juga meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran apabila guru mendapatkan keluhan dikelas.

3. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi

Sudah menjadi tugasnya sebagai kepala sekolah untuk menekankan kepada warga sekolah untuk disiplin. Apabila ada yang melanggar akan diberikan sanksi. Kepala sekolah sudah melakukan indikator tersebut hal ini diperkuat dengan wawancara kepada kepala sekolah. “Disiplin berawal dari kita dulu, individu yang akan menciptakan suasana disiplin itu sendiri tentunya saya sebagai kepala sekolah harus mencontohkan terlebih dahulu, dari individu yang disiplin tentu akan menjadi lingkungan sekolah yang disiplin, salah satu contohnya harus berangkat tepat waktu apabila ada yang melanggar tata tertib ya akan dikenakan sanksi” Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah menciptakan lingkungan yang disiplin sehingga sekolah menjadi tertib, dan kepala sekolah pun sudah mencontohkan yang baik agar warga sekolah yang lain menjadi ikut disiplin.

4. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan menyelenggarakan pertemuan dengan guru dan warga sekolah dari indikator diatas kepala sekolah sudah melakukannya. penulis akan menjabarkan sebagai berikut: Pertanyaan: Bagaimana cara bapak untuk menyelesaikan masalah di sekolah? “Tergantung masalahnya apabila ada keterkaitan dengan guru maka orang-orang yang memiliki kepentingan yang memiliki hubungan akan kita kumpulkan, apabila ada masalah dengan wali murid maka akan mengadakan rapat dengan topik yang memerlukan perhatian khusus” Berdasarkan hasil interview diatas bahwa apabila ada masalah di sekolah maupun dengan guru akan melakukan pertemuan apabila diperlukan dan melakukan rapat dengan warga sekolah untuk membahas tentang hal yang memerlukan perhatian khusus. Dengan melakukan pertemuan untuk membahas yang membutuhkan perhatian khusus maka membantu guru untuk memecahkan masalah yang ada.

5. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah kerja, dan bersedia memberikan bantuan

Sudah menjadi tugasnya sebagai kepala sekolah untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru serta mencari solusi yang terbaik. Apabila ada masalah segera diselesaikan sehingga tidak berlarut larut Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja adalah dengan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dari indikator diatas penulis akan menjabarkan sebagai berikut: Kepala sekolah akan menanyakan problemnya apa, apabila dalam masalah skill guru dalam mengajar akan dibimbing dan ada upaya-upaya supaya agar ada peningkatan skill dan mengirim untuk pelatihan agar guru lebih meningkat kemampuannya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil interview kepala sekolah sudah melakukan peran kepemimpinannya berdasarkan indikator yang ada, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru bahwa kepala sekolah selalu membimbing guru apabila mendapat kesusahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan kepala sekolah mengirim guru untuk melaksanakan pelatihan agar kemampuan guru tersebut meningkat

6. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.

Sudah menjadi tugas kepala sekolah untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung untuk mengetahui bagaimana keadaan di dalam kelas, bagaimana kinerja guru pada saat berada di kelas. Kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru dengan melakukan kunjungan kelas hal ini diperkuat dengan hasil interview dengan kepala sekolah. Kunjungan kelas ada, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran didalam kelas, kadang bisa seminggu sekali kunjungan kelas. Berdasarkan hasil interview diatas bahwa kepala sekolah telah melaksanakan peran kepemimpinannya dengan melakukan kunjungan kelas. Dengan adanya kunjungan kelas maka kepala sekolah mengetahui proses pembelajaran didalam kelas dan apabila ada yang kurang maka kepala sekolah akan membimbing guru tersebut, hal ini bisa meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis melihat bahwa kepala sekolah SMPK St. Yohanes Nelle bapak Hendrik Vridus sudah melakukan perannya dengan cukup baik. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPK St. Yohanes Nelle berhubungan dengan kinerja guru yang dilakukan guru dalam mengajar dikelas dapat berjalan dengan baik maka guru harus diberikan arahan dan bimbingan. Berdasarkan indikator peran kepemimpinan kepala sekolah.

Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka berpengaruh terhadap meningkatkan kinerja guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran, kepala sekolah yang sifatnya demokratis dan terbuka membuat guru tidak segan untuk menanyakan apabila ada yang kurang dalam membuat dan melaksanakan perencanaan pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan hubungan antar pribadi di kelas. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya, dengan adanya komunikasi yang baik dengan guru hal ini juga meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran apabila guru mendapatkan keluhan dikelas. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi, dengan adanya kedisiplinan di sekolah maka sekolah akan lebih tertib. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik yang memerlukan perhatian, Dengan melakukan pertemuan untuk membahas yang membutuhkan perhatian khusus maka membantu guru untuk memecahkan masalah yang ada

Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah kerja. Dengan kepala sekolah membimbing dan mengarahkan guru apabila ada masalah hal itu akan lebih memudahkan guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelas. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung, Dengan adanya kunjungan kelas maka kepala sekolah mengetahui proses pembelajaran didalam kelas dan apabila ada yang kurang maka kepala sekolah akan membimbing guru tersebut, hal ini bisa meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPK St. Yohanes Nelle maka penulis dapat mengambil simpulan yakni Kepala sekolah telah melaksanakan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru di SMPK St. Yohanes Nelle dengan baik. Dalam melaksanakan perannya kepala sekolah sudah menerapkan gaya kepemimpinan bersifat demokratis, lugas, dan terbuka, menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah, menekankan kepada guru dan dan warga sekolah untuk disiplin, menyelenggarakan pertemuan dengan warga sekolah mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian khusus, membimbing guru dan membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru, mengarahkan guru dan memberikan pelatihan kepada guru agar meningkatkan kemampuannya, dan melakukan kunjungan kelas

REFERENSI

- [1] I. G. N. Santika, "Kepala sekolah dalam konsep kepemimpinan pendidikan: Suatu kajian teoritis," *Widya Accarya*, vol. 7, no. 1, 2017.
- [2] M. Mahfud, "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri se-kota Bima," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 1, pp. 1-17, 2020.
- [3] I. Kemal and R. A. Hasibuan, "Manajemen kewirausahaan melalui strategi berbasis sekolah di Islamic Solidarity School," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 71-81, 2017.
- [4] A. Sirojuddin, A. Aprilianto, and N. E. Zahari, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Chalim Journal of Teaching and Learning*, vol. 1, no. 2, pp. 159-168, 2021.
- [5] V. A. Sudharta, I. Bafadal, and S. Sultoni, "Kepribadian Yang Baik Untuk Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 440-447, 2018.

- [6] A. Marzuqi, S. Julaiha, and R. Romainur, "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda," *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, vol. 2, no. 1, p. 45, 2020.
- [7] D. Lazwardi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 6, no. 2, 2016.
- [8] D. Supriadi, "Implementasi manajemen inovasi dan kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, vol. 1, no. 2, pp. 125-132, 2018.